

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi tentang strategi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Pengambilan datanya dilakukan secara ilmiah dan apa adanya tidak ada manipulasi kondisi dan keadaannya serta dalam situasi normal.

Adapun Alasan peneliti mengambil metode kualitatif adalah dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih detail dan mendalam terkait suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur yang dapat mengeksplorasi atau pengembangan berupa pemahaman yang terperinci terkait fenomena sentra tersebut.

Sedangkan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif atau *Descriptive Research*, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari sebuah fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Untuk mendeskripsikan peristiwa tersebut peneliti membutuhkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diketahui seperti apa strategi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara

langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.¹ Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya. Peneliti mengakhiri penelitian jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data. Keberadaan peneliti sangat penting sebagai pelaku utama dalam menjalankan penelitiannya dengan melakukan pengamatan bagaimana strategi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih demi perbaikan-perbaikan mutu pelayanan secara terus menerus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau subjek penelitian kali ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih yang berlokasi di Jl. Puskesmas, Budi Mulyo, Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain kekhasan, ketertarikan, letak tempat strategis, dan juga kesesuaian dengan topik penelitian.

D. Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer atau data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh subjeknya, diamati, dicatat dan dipahami sedetail mungkin melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Data sekunder adalah data yang diambil atau

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 162.

dilakukan langsung saat penelitian, berupa dokumen, arsip, majalah dan lain sebagainya. Adapun diantara sumber data yang diperoleh melalui:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan staff perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait berupa data-data sekolah pada berbagai literatur yang relevan dengan pokok pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui 3 metode, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun diantara metode yang akan peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai segala topik atau masalah yang akan diangkat oleh peneliti kepada informan atau terpercaya, dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti melalui kepala perpustakaan sekolah dan staff perpustakaan yang dapat diambil sumbernya sebagai informasi atau data. Wawancara ini dilakukan guna mencari data tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Dalam melakukan wawancara nanti peneliti akan menggunakan alat perekam dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh informan. Adapun untuk menghindari gangguan yang akan merusak jalannya wawancara, maka nanti peneliti akan memilih tempat khusus misalnya ruang perpustakaan diluar jam kunjung.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atau gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.² Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati fenomena baik secara fisik maupun non-fisik yang berkaitan dengan penerapan kurikulum dalam kecerdasan religius siswa di lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

Obsevasi kali ini Peneliti mengumpulkan sumber data dengan cara mengamati sekitar dan mencatat secara komprehensif pada hal hal yang nampak dengan melibatkan diri dalam latar belakang yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi paling utama diarahkan agar mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang nyata. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk memperoleh data mengenai strategi peningkatan mutu pelayanan

² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),199-120.

perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Adapun dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah dokumen saat pengamatan atau saat wawancara dengan informan, dokumen kegiatan kunjungan perpustakaan dan dokumen tempat tinggal atau daerah yang sedang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak menggunakan rumus statistik, namun menggunakan otak dan kemampuan berpikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis (*Human as Instrument*). Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau sub kasus dengan mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan, kemudian memberi makna dari data data yang dianalisis.

Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³ Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian kualitatif antara lain:

1. Reduksi data

Langkah yang pertama ini melibatkan peneliti untuk melakukan pemilihan, pengkodean, terhadap objek penelitian yang membuat fokus penelitian menjadi benar-benar terpusat agar mudah dalam memberi kesimpulan hasil akhir. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),56.

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bisa diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Display* (Penyajian)

Langkah kedua peneliti mengubah data yang masih berupa grafik atau bagan dan diuraikan dengan cara dinarasikan untuk mencari hubungan antar kategorinya. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir yakni kesimpulan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti akan membuat perbandingan antar temuan agar dapat menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menyusun simpulan sementara, Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan. (2) Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai, Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif perlu diuji tingkat keabsahan atau tingkat keterpercayaan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik. Pemeriksa terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk pengecekan data kembali dengan menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data yang telah di dapatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Keabsahan data yaitu cara untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut benar dilakukan atau tidak. Selain itu, pengecekan keabsahan juga meminimalisir kesalahan data yang telah terkumpul. Untuk pengecekan penulis melakukan dengan cara triangulasi, yaitu cara yang dilakukan dengan membandingkan sumber lain dengan data yang diperoleh saat penelitian. Metode gabungan yang digunakan sebagai validasi keakuratan data. Triangulasi digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan agar benar-benar relevan dengan teori meskipun dengan sumber yang sama.

Triangulasi sendiri ada 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Berikut penjabarannya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah cara menilai, menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan stakeholders kepala sekolah, guru, kepala perpustakaan, staff dan sumber lain yang mendukung penelitian. Triangulasi sumber juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya, observasi satu dengan lainnya dan dokumentasi satu dengan dokumentasi-dokumentasi lainnya.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah proses yang berfungsi untuk menguji atau mengecek keabsahan data dengan cara yang berbeda-beda, proses pengecekannya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara melalui informan dengan cara lain yaitu dokumentasi dan observasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang dilakukan peneliti yang fungsinya agar mendapatkan data secara akurat melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan pengecekan pada waktu yang berbeda beda, namun peneliti harus mengkonfirmasi ulang terkait melakukan penelitian dilain waktu.

2. Perpanjangan pengamatan

Hal tersebut dilakukan peneliti dengan cara kembali lagi untuk terjun kelapangan. Untuk memperdalam pengamatan dan tanya jawab lagi. Perpanjangan pengamatan ini juga dibutuhkan agar peneliti dan partisipan hubungannya menjadi dekat sehingga data yang didapatkan akan menyeluruh. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di perpustakaan SMA Negeri 1 Ngadiluwih sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.